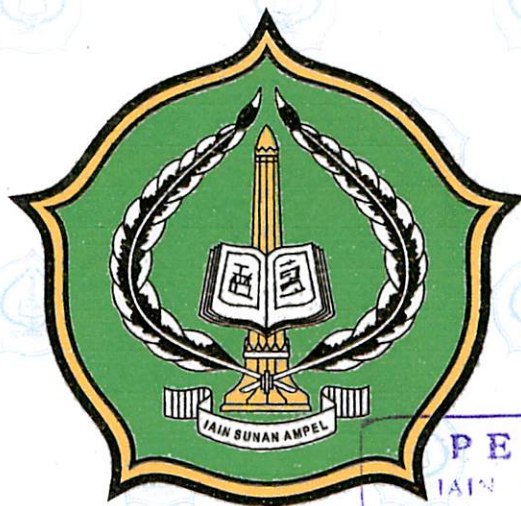


HUBUNGAN PENYESUAIAN SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN KESEPIAN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DIPONEGORO SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Psikologi (S.Psi)**



Oleh :

Mas'atin Zumaroh
NIM. B07205022

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REG	: D-2009/PSI/039
ASAL BOKU :	
TANGGAL :	

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2009



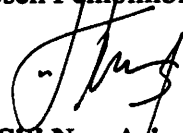
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mas' Atin Zumaroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juli 2009

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.ag

Nip : 19720927 199603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mas'Atin Zumaroh** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 07 Agustus 2009

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan

Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip.Is
NIP. 19490728 196712 1 001

Ketua

dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 19720927 199603 2 002

Sekretaris

Lucky Abrorrv, M.Psi
NIP. 19791001 200604 1 005

Penguji I

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 19570609 198603 2 001

Penguji II

Drs. Bambang Widiatmodjo, M.Si., Psi
NIP. 19550122 198503 1 001

ABSTRAKSI

Mas'Atin Zumaroh, NIM. B07205022, 2009. **Hubungan Penyesuaian Sosial dengan Kecenderungan Kesepian pada Remaja Dipanti Asuhan Diponegoro Surabaya.** Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara empiris antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya. Penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Sedangkan kecenderungan kesepian adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain serta perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis kolerasional. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya. Untuk mengambil sampel penelitian digunakan teknik *purposive*, sehingga didapatkan 60 subyek yang cukup memenuhi syarat dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Subyek inilah yang diminta untuk mengisi skala psikologi tentang hubungan penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Hasil penelitian ini diperoleh hasil harga koefisien kolerasi sebesar -0,246 dengan harga $P = .0058$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikansi antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya. Tidak ada hubungan sebelum uji kolerasi penelitian ini harus terlebih dahulu melalui proses uji normalitas sebaran dan linieritas sebaran dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for social) versi 11.00 for windows.

Kata Kunci = Penyesuaian Sosial, Kecenderungan Kesepian

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Penyesuaian Sosial	9
1. Pengertian Penyesuaian Sosial	9
2. Ciri – ciri Penyesuaian Social	10
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial	11
B. Kesenian	14
1. Pengertian Kesenian.....	14
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesenian	15
3. Ciri – ciri Kesenian	16
C. Remaja	18
1. Pengertian Remaja	18
2. Batasan Usia Remaja.....	19
3. Ciri – ciri Umum Masa Remaja.....	20
4. Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja	25
D. Panti Asuhan	27
1. Pengertian Panti Asuhan	27
2. Fungsi Panti Asuhan	27
3. Syarat-Syarat Diterima di Panti Asuhan	27
E. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Kecenderungan Kesenian pada Remaja di Panti Asuhan	28
F. Kerangka Teoritik.....	29
G. Hipotesa penelitian	30
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30

Masa remaja disebut juga masa peralihan atau masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Struktur psikis anak remaja dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Bentuk-bentuk emosi yang sering nampak dalam remaja awal antara lain adalah marah, malu, takut, cemas dan lain sebagainya. Kondisi semacam inilah yang akhirnya sering kali menyebabkan remaja mengalami kebimbangan, kekeliruan, ketegangan dan ketegangan dalam menghadapi masalah-masalah yang dijumpainya. Dengan demikian, maka tidak jarang jika remaja kadang mengalami goncangan batin yang sangat mendalam dan akhirnya berakibat buruk pada masa depannya. Oleh karena itu, pada masa remaja sangatlah membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tuannya. Namun kenyataannya tidak semua remaja mempunyai kesempatan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, termasuk di dalamnya yaitu remaja yang tidak punya orang tua lengkap atau remaja yang sama sekali tidak mempunyai orang tua dan tinggal dipanti asuhan.

Anak-anak yang tumbuh dalam panti asuhan pada umumnya biasanya cenderung lebih bergantung dan juga mencari perhatian dari orang dewasa.

Keberhasilan seseorang dalam mengatasi kesepian tergantung pada banyak faktor, salah satu diantaranya adalah faktor penyesuaian sosial. Jika seseorang melakukan penyesuaian sosial, maka terlebih dahulu orang tersebut akan mengalami penyesuaian diri. Penyesuaian diri disini mempunyai 2 macam arti, yaitu *autoplastis* dan *alloplastis*. *Autoplastis* ialah penyesuaian diri dengan lingkungan secara pasif, artinya menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup, tanpa kritik. Adapun yang dimaksud dengan *alloplastis* ialah keadaan lingkungan secara aktif, artinya manusia tidak

menyerah kepada apa yang dikehendaki oleh syarat – syarat kebudayaan lingkungannya melainkan membentuknya, membangunnya, dan sebagainya.²

Menurut Hurlock penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, guna pembahasan lebih lanjut dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di panti asuhan Diponegoro?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara empiris hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di panti asuhan Diponegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan disiplin ilmu, psikologi social khususnya dalam hal penyesuaian sosial.

2. Secara Praktik

a. Bagi Pengurus dan Pengasuh

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus dan pengasuh panti asuhan Diponegoro untuk melakukan upaya-upaya penyesuaian social terhadap remaja penghuni panti.

b. Bagi Peneliti

Memberikan masukan kepada peneliti berikutnya tentang hal-hal yang terkait dengan penyesuaian social dan kesepian. Peneliti ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi. Khususnya psikologi social.

c. Bagi Penghuni Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penghuni panti asuhan Diponegoro untuk meningkatkan penyesuaian social didalam panti, sehingga kesepian dapat diatasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah (skripsi) ini dan guna sistematis dalam pembahasannya, maka peneliti akan merumuskan sistematika pembahasan dalam karya ilmiah (skripsi) ini, yang terdiri dari

Bab I : Pendahuluan, yang mengandung pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, yang berisi pembahasan mengenai penyesuaian sosial : pengertian penyesuaian social, ciri – ciri Penyesuaian social dan faktor – factor yang mempengaruhi penyesuaian social. Kesepian : pengertian kesepian, faktor – faktor yang mempengaruhi kesepian, dan ciri – ciri kesepian. Remaja: pengertian remaja, batasan usia remaja, ciri – ciri umum masa remaja, dan pertumbuhan dan perkembangan remaja. panti asuhan: pengertian panti asuhan, fungsi panti asuhan, syarat-syarat diterima di panti asuhan, hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di panti asuhan, kerangka teoritik, hipotesa penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data, yang mengandung pembahasan mengenai deskripsi obyek penelitian, sekilas tentang panti asuhan Diponegoro Surabaya, maksud dan tujuan, visi dan misi panti asuhan Diponegoro Surabaya, fasilitas panti asuhan Diponegoro Surabaya. Pengujian hipotesis dan analisis: hasil uji validitas, hasil uji reabilitas, hasil analisis data, uji normalitas sebaran, hasil product moment dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran – saran.

LANDASAN TEORI

mendapatkan model yang baik untuk ditiru, maka anak akan mengalami kesulitan yang serius dalam penyesuaian sosial di luar rumah.

Pada masa ini model dari keluarga biasanya akan mereka tinggalkan (*originality crisis*) karena mereka lebih tertarik untuk bereksplorasi, mencari model di luar lingkungan keluarga yang selama ini mereka kenal.⁶

d. Minat Sosial

Seseorang yang tidak memiliki motivasi social akan kurang mempunyai minat social untuk berhubungan dengan orang lain, dengan demikian akan sulit mengadakan penyesuaian social.⁷

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan remaja untuk dapat mengadakan penyesuaian sosial dengan baik, yaitu :

a. Teman, yang terdiri dari tiga bagian

- 1) Kawan, artinya orang yang dapat memuaskan kebutuhan individu melalui keberadaanya di lingkungan yang terdiri dari berbagai jenis kelamin dan usia.
- 2) Teman bermain, artinya orang yang dapat menyenangkan individu dalam melakukan aktivitas, dimana jenis kelamin, usia, dan minatnya sama.

⁶ Anima. Indonesia Psychological Journal 1999, Vol. 15, No. 1, hal. 84

⁷ Ibid. hal.60

3) Sahabat, artinya orang yang tidak hanya dapat diajak bermain tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide dan rasa percaya diri permintaan, nasehat dan kritik.

b. Pola Emosi

Emosi yang menyenangkan akan mempercantik diri seseorang, sedangkan ekspresi wajah yang tidak cerah, keadaan tersebut akan dapat membuat orang tidak menarik, sehingga berperan penting bagipenerimaan sosial.

c. Minat Sosial

Individu yang tidak memiliki motivasi sosial akan kurang mempunyai minat sosial untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian akan mengalami kesulitan dalam mengadakan penyesuaian sosial.

d. Inteligensi

Orang yang memiliki inteligensi rendah (di bawah rata-rata) kurang dapat menyesuaikan sosial dibandingkan dengan orang yang memiliki inteligensi tinggi (di atas rata-rata).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, meliputi konsep diri, kehidupan keluarga, model yang dapat di tiru, dan minat sosial.

[illegible]

b. Pengalaman pada masa anak-anak

Pengalaman pada masa anak-anak tertentu bisa menimbulkan kecenderungan seseorang untuk mengalami kesepian. Anak-anak yang kehilangan hubungan kasih sayang dengan orang tua karena peristiwa kematian atau perceraian di masa dewasanya bisa menjadi lebih peka terhadap kesepian.

c. Harga diri

Seseorang yang memiliki harga diri rendah mungkin kurang mempunyai kemampuan untuk mengambil risiko dalam lingkungan sosialnya, yang makin mempersulit mereka untuk membentuk persahabatan dan meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mengalami kesepian. Di sisi lain, pengalaman kesepian dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan seseorang memandang dirinya sebagai orang yang telah mengalami kegagalan social dan kemudian menimbulkan kemerosotan harga dirinya.¹⁶

3. Ciri – Ciri Kesenian

Robert Weiss dalam Sears mengemukakan dua tipe kesepian yaitu kesepian emosional dan kesepian social yang masing-masing secara berturut-turut disebabkan oleh adanya figure kasih sayang, dan tidak adanya integrasi social dalam diri seseorang.

¹⁶ David O. Sears, Freedman dan Peplau; "Psikologi Sosial". Jilid.1; Edisi ke-5; hal.216

a. Merasa terasing & terkucil

b. Merasa tidak mempunyai harapan

c. Merasa rendah diri

Banyak orang yang malu dan kesepian menderita perasaan rendah-diri, sebab mereka membandingkan dengan orang lain yang nampaknya lebih cerdas, lebih mempesona dan lebih menarik. Mungkin mereka memberi dirinya sendiri sebagai amanat negative seperti misalnya “saya memang orang yang selalu kalah. Saya tidak sebanding dia. Saya tidak setampan dia. Benar-benar tidak ada yang

puberty(Inggris), *puberteit*(Belanda), *pubertas*(Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda lelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *Adolescentio*(Latin)yaitu masa muda.²⁰

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.²³

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usia remaja berkisar antara 13-17 tahun. Dengan asumsi bahwa pada usia 13 tahun umumnya tanda-tanda pertumbuhan seksual mulai nampak dan berkembang dengan pesat pada usia 15 sampai 18 tahun. Jadi remaja adalah anak-anak yang berada pada usia perkembangan antara 15 sampai 18 tahun.

Setiap periode penting selama rentan kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut tentunya juga dimiliki oleh remaja. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

²³ F.J Monk "Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya; PT. Gadjah Mada Universitas Press" Yogyakarta; 2002:Hal 262

b. Masa Perubahan

1) Emosi yang tinggi

2) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru.

Dibandingkan dengan masalah sebelumnya, remaja muda, tampaknya mengalami masalah yang lebih banyak dan lebih sulit

- 3) Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku.

Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi menganggap penting segala apa yang dianggapnya penting pada masa kanak-kanak.

- 4) Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi seiring takut bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

Meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah anak remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak-anak laki-laki maupun anak perempuan. Alasannya, pertama, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasinya masalahnya sendiri.

[illegible]

f. Masa menuju masa dewasa

4. Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Drs H. M. Arifin dalam Muhammad Al-Mighwar merangkum berbagai pendapat ahli biologi tentang makna pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut ” Pertumbuhan diartikan sebagai suatu penambahan dalam bentuk ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi tubuh serta bagian-bagiannya. Adapun perkembangan menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk/bagian tubuh dan integrasi bagiannya ke dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung.

Dari beberapa ahli yang menyatakan tentang pertumbuhan dan perkembangan. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa :

- Secara umum pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol dari pada perkembangan eksternal. Akan tetapi, hal ini tidak mudah di amati sebagaimana halnya pertumbuhan tinggi dan berat tubuh atau perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

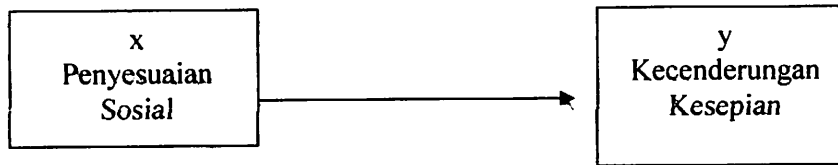
Perubahan eksternal remaja meliputi tinggi, berat, proporsi tubuh, organ seks dan ciri-ciri seks sekunder. Sedangkan perubahan eksternal meliputi sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, sistem endokrin, dan jaringan tubuh.

- E. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Kecenderungan Kesepian pada Remaja di Panti Asuhan**

Menurut Kartono penyesuaian sosial adalah keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompoknya. Penyesuaian sosial juga sangatlah berpengaruh pada tingkah laku yang ditampilkan.

Penyesuaian sosial dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengakomodasikan diri atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sehingga terdapat hubungan yang harmonis antara individu dengan lingkungan fisik dan social. Keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada

Dalam skripsi ini variabel tersebut apabila digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Dari gambar diatas dapat pula dijelaskan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai penyesuaian social sebagai variabel independent yang diambil dari teori Elizabeth B.Hurlock dan kesepian diambil dari teori Burn D.

G. Hipotesa penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.²⁷ Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

“Ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di panti asuhan Diponegoro”

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam “*Hubungan antara penerimaan diri dengan kemampuan penyesuaian sosial pada remaja tunadaksa di desa Gentengkulon kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi*” oleh Husni Kusuma Wardani tahun 2008 diperoleh kesimpulan yang positif dan signifikan antara penerimaan

²⁷ Vardiansyah, Dani, "*Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*" (Indeks, Jakarta. 2008) hal.10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Syaifudin Azwar pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensi (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam apakah ada hubungan antara penyesuaian social dengan kecenderungan kesepian pada remaja dipanti asuhan Diponegoro dan seberapa besar hubungannya. Karena pada hakikatnya pendekatan ini menggunakan data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yang saling mempengaruhi dengan analisis menggunakan ststistik.¹ Penelitian ini bermaksud menghimpun data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil penghitungan statistik.²

¹ Syaifuddin Azwar. "*Metode Penelitian*". (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5

² Wrdi Bachtiar, *"Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah"* (Jakarta, Logos, 1997) Cet-1, hal.21

B. Definisi operasional

Jadi, definisi operasional merupakan petunjuk bagi peneliti, yaitu memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

⁶ Moh. Nazir. "Metode Penelitian", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 152

C. Obyek Penelitian

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan populasi sampel.
2. Subyek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi
3. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian
4. Subyek yang dijadikan penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian
5. Panti asuhan Diponegoro merupakan lembaga yang memberikan bimbingan serta bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Tabel 3.2

1. Pengumpulan data

1. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum bisa memutuskan
2. Tersediannya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungannya.
3. Terjadinya jawaban tengah akan menghilangkanna banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyak informasi di jaringan responden.

Petanyaan	favorable	unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.4

Petanyaan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Persiapan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan dikaji, menemukan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk menyusun landasan teori dan metodologi dari konsep serta menyusun hipotesis.
- c. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam rangka mengumpulkan data, indikator-indikator untuk menyusun alat ukur dan menentukan skala yang akan dicapai.
- d. Menemukan populasi dan daerah penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.
- e. Pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan.
- f. Penelitian, yaitu mulai dari penyebaran angket sampai mengumpulkannya kembali.
- g. Skoring dan pengolahan data
- h. Analisa data dan membuat laporan hasil penelitian.

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Diponegoro yang terletak di Jl.Balongsari Tama 3A/33 Surabaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 25 Juni 2009 dan yang menjadi subyek penelitian adalah para remaja penghuni panti asuhan Diponegoro, dengan berdasarkan pada teknik pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket, yang mana angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dan interview kepada ketua yayasan panti asuhan Diponegoro dan beberapa subyek penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan perijinan penelitian kepada Dekan Fakultas Dakwah dan dilanjutkan kepada pihak panti yang bersangkutan untuk meminta data dan biografi selengkap-lengkapny tentang panti asuhan Diponegoro serta bukti-bukti prestasi apa saja yang pernah diraih.

Setelah itu peneliti baru memulai untuk menyebarkan angket kepada remaja penghuni panti asuhan Diponegoro yang dalam hal ini menjadi subyek penelitian. Setelah angket tersebar, peneliti melakukan penskorangan yang nantinya diolah pada proses analisa data dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical package for social science versi 12*). Setelah itu peneliti menyusun hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan melanjutkan dengan pengambilan kesimpulan.

4. Jadwal penelitian

Tabel 3.5
Jadwal penelitian

Jadwal penelitian	Keterangan
1. Menyusun dan membuat proposal skripsi	13 April 2009
2.Seminar proposal	27 Mei 2009
3. Mengantarkan surat izin penelitian	19 Mei 2009
4. Melakukan penyebaran angket pada remaja panti ashan diponegoro surabaya	25 – 28 Mei 2009
5. Melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan	29 – 6 Juni 2009
6. Melakukan analisis data dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan	7 – 28 Juni
7. Melakukan laporan hasil penelitian	1 – 20 Juli 2009

5. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang

¹³ Saifuddin Azwar, *“Reliabilitas dan Validitas”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 6

4.

¹⁴ Syaifuddin Azwar *"Reabilitas dan Validitas"* (Yogyakarta, Pustaka Offset, 1997), hal.

Variabel yang diuji hanya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kesepian. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data peneliti dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika signifikansi (significance level) $> 0,05$ maka distribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (significance level) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

2. Linieritas Hubungan

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadrat dan hasil perbandingan ini ditunjukkan dalam nilai-nilai F beda. Nilai F beda yang diperoleh tidak signifikan, berarti hubungan tersebut linier, sedangkan jika nilai F beda yang diperoleh signifikan, berarti hubungan kuadratik.

Jika $p \text{ beda} < 0,05$, maka perbedaan antara kelompok dinyatakan signifikan dan kolerasinya dinyatakan tidak linier. Sedangkan jika $p \text{ beda} > 0,05$, maka perbedaan antara kelompok dinyatakan signifikan dan kolerasinya dinyatakan linier.

Misi dari panti asuhan Diponegoro yaitu

- Meningkatkan kualitas pengetahuan yang Islami dalam ritual keagamaan, pengetahuan umum dan social masyarakat.
- Membentuk kepribadian dan lingkungan Islami
- Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan maximal, sehingga mampu berprestasi akademik dan non akademik.
- Meningkatkan keterampilan-keterampilan, sehingga membentuk generasi yang memadai.

4. Fasilitas Panti Asuhan Diponegoro Surabaya

Laboratorium, Komputer : 10 Lab, TV Edukasi, Radio FM, Aula,
Perpustakaan, Masjid, Lapangan OR (Tenis, Basket, Volly, Atletik)

Secara Detail :

1. Sarana Pendidikan.

a. Posisi Lokasi :

- 1) Letak : Dalam Kota.
- 2) Transportasi Umum : Lancar.
- 3) Jarak lokasi ke jalan raya : 300 m.

b. Kondisi Lokasi :

- 1) Jalan menuju lokasi : Jalan Aspal.
- 2) Lingkungan lokasi : Perumahan & Pendidikan.
- 3) Sumber polusi : Tidak Ada.

c. **Utilitas :**

- 1) Sarana penerangan : 23 kwh / 220.

- 2) Sarana air bersih :
 - PDAM.
 - Sumur 5 titik.
- 3) Sarana komunikasi :
 - a) Telpon : 3 saluran.
 - b) Intercom : PABX.
- d. Tanah :
 - 1) Status : Sertifikat no.12 tanggal 12-3-1994.
 - Luas : 18000 m².
 - 2) Kemungkinan perluasan : Tidak ada lokasi.
 - 3) Peruntukan Tanah:
 - a) Bangunan : 5377 m².
 - b) Jalan lingkungan : 7783 m².
 - c) Parkir : 160 m².
 - d) Jalan setapak : 324 m².
 - e) Ruang terbuka : 11.150 m².
 - 4) Keadaan lokasi "Tanah Padat dan Kering.
 - 5) Topografi : Tanah Datar.
- e. Infrastruktur :
 - 1) Kondisi jalan dan tempat parkir : baik.
 - 2) pembuangan limbah : baik, saluran terbuka.
 - 3) Keliling pagar halaman : tembok.
 - 4) Pintu gerbang : tinggi 4 m.

Berdasarkan harga corrected item total correlation tiap item dibandingkan dengan r tabel, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.1

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item no.26	.3337	0,254	Valid
Item no. 6	.3714	0,254	Valid
Item no. 16	.3663	0,254	Valid
Item no. 25	.4267	0,254	Valid
Item no.2	.3641	0,254	Valid
Item no. 28	.4298	0,254	Valid
Item no. 7	.3865	0,254	Valid
Item no. 23	.4095	0,254	Valid
Item no. 19	.2638	0,254	Valid
Item no. 30	.3498	0,254	Valid
Item no. 3	.4253	0,254	Valid
Item no. 21	.4715	0,254	Valid
Item no. 9	.2757	0,254	Valid
Item no. 29	.3283	0,254	Valid
Item no. 4	.3755	0,254	Valid
Item no. 12	.3433	0,254	Valid
Item no. 10	.2640	0,254	Valid
Item no. 11	.3264	0,254	Valid

Tabel 4.2
Uji Kesahihan Butir Angket Kecenderungan Kesepian

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item no. 1	.6938	0,254	Valid
Item no.17	.3859	0,254	Valid
Item no. 25	.6938	0,254	Valid
Item no. 27	.5632	0,254	Valid
Item no. 5	.4521	0,254	Valid
Item no. 10	.3715	0,254	Valid
Item no.2	.4919	0,254	Valid
Item no. 9	.4567	0,254	Valid
Item no. 18	.6096	0,254	Valid
Item no. 28	.4919	0,254	Valid
Item no. 6	.4577	0,254	Valid
Item no. 14	.6096	0,254	Valid
Item no. 20	.4496	0,254	Valid
Item no. 24	.4577	0,254	Valid
Item no. 3	.3865	0,254	Valid
Item no. 21	.5285	0,254	Valid
Item no. 7	.2900	0,254	Valid
Item no. 23	.5282	0,254	Valid
Item no. 29	.2900	0,254	Valid
Item no. 4	.4856	0,254	Valid
Item no. 26	.6987	0,254	Valid
Item no. 8	.5353	0,254	Valid
Item no. 22	.6987	0,254	Valid
Item no. 30	.5353	0,254	Valid

Uji validitas kecenderungan kesepian di atas item yang tidak valid 5 item, yaitu 5, 10, 16, 12 dan 13. Sedangkan item yang valid ada 25 item, yaitu item 1, 17, 25, 27, 5, 10, 2, 9, 18, 28, 6, 14, 20, 24, 3, 21, 7, 23, 29, 4, 15, 26, 8, 22 dan 30.

Table 4.3

NO	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Perilaku social memenuhi harapan kelompok	1,5,26,15	6,16,17,25	8
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	2,28, 7,18,23	19,20,30, 8	9
3	Menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain	3,21,9,22,29	14,24,13	8
4	Keputusan pribadi	4,12	27,10,11	5
		16	14	30

Tabel 4.4
Distribusi aitem /blue print loneliness

NO	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Merasa terasing	1,11,17,25,27	5,10,19	8
2	Rendah diri	2,9,18,28	6,14,20,24	8
3	Merasa tidak mempunyai harapan	3,13,21	7,12,23,29	7
4	Takut sendirian	4,15,26	8,16,22,30	7
		15	15	30

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji keandalan butir dengan menggunakan teknik Hoyt, uji ini dilakukan melalui butir-butir yang valid yang telah diperoleh dari uji kesahihan bbutir. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai kolerasi sama dengan atau lebih besar dari 0,08 maka instrument tersebut reliable atau andal. Sebaliknya, jika nilai kolerasi kurang dari 0,08, maka instrument tersebut kurang variabel atau kurang andal.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel penyesuaian sosial dengan pernyataan yang valid diperoleh koefisien reliabilitas (koefisien Cronbach's Alpha) sebesar $0,7888 > 0,8$. maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya tiga puluh item tersebut sangat andal atau reliabel sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengungkapkan penyesuaian sosial seseorang.

Sedangkan uji reliabel untuk kecenderungan kesepian dengan item pertanyaan yang valid diperoleh koefisien reliabilitas (koefisien Cronbach's Alpha) sebesar $0,7422 > 0,8$ maka instrumen tersebut kurang reliabel, artinya tiga puluh item tersebut kurang andal atau kurang reliabel sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengungkapkan kecenderungan kesepian seseorang.

Tabel 4.5
Uji Reabilitas

1	Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penyesuaian Sosial	0,7888	Andal
2	Kecenderungan Kesepian	0,7422	Kurang Andal

Kualitas data yang dikumpulkan tergantung pada alat ukur yang digunakan dan satu alat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut benar-benar valid dan reliabel.

3. Hasil Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik untuk menarik kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan yang tepay, sehingga dapat dipertanggung jawabkan, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisa kolerasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 11.00

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel. Variabel yang diuji adalah

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka sebaran data tersebut adalah normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal.

Table 4.6
Uji Normalitas Sebaran

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov tersebut di atas, untuk variabel (X) penyesuaian sosial diperoleh harga Kolmogorov Smirnov = 0,115 dengan derajat kebebasan $df = 60$ dan nilai signifikansi sebesar $0,46 > 0,05$ berarti sebaran data adalah normal.

Sedangkan untuk variabel (Y) kecenderungan kesepian diperoleh harga Kolmogorov Smirnov = 0,105 dengan derajat kebebasan $df = 60$ dan nilai signifikansi sebesar $0,99 > 0,05$ berarti sebaran data adalah normal.

b. Hasil Analisa Product Moment

Hubungan antara variabel bebas (penyesuaian sosial dengan variabel terikat (kecenderungan kesepian) dianalisa dengan Product Moment.

Tabel 4.8
Hasil Analisa Product Moment

Koefesien Kolerasi	P	Kolerasi
-0,246	0,058	Tidak Signifikansi

Hasil di atas menunjukkan harga koefisien kolerasi sebesar - 0,246 dengan signifikansi 0,058. berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa jika harga kolerasi koefisien sebesar -0,246 dengan signifikansi 0,058 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi ($p = 0,058$) $< 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian. Sedangkan kolerasi koefisien sebesar $-0,246$

Dari penjelasan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya. Ini terjadi karena terkait tiga hal :

- Menurut Kartini Kartono bahwa seseorang disebut Well adjustment jika ia memiliki keterampilan social dan kemampuan yang ada hubungannya

⁴Fahmi "*Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMA Khodijah Surabaya*" 2005, hal.63

Bell berpendapat bahwa individu kesepian merasa disingkirkan dan percaya bahwa mereka hanya memiliki sedikit kesamaan dengan orang-orang yang ditemuinya.⁶

⁵ Kartini Kartono, *Kepribadian. Siapakah Saya?*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal.58

³ Bell dalam Baron dan Byrne "Psikologi Sosial" Jilid I, hal 213

- Dengan menggunakan teknik statistic product moment dari person diperoleh hasil menunjukkan harga koefisien kolerasi sebesar -0,246 artinya

tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya.

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan :
 - a. mempertimbangkan variabel lain yang belum dilibatkan dalam penelitian ini
 - b. memperbanyak faktor-faktor atau indikator-indikator
 - c. subyek penelitian diperluas, bukan hanya dalam panti asuhan saja.
Namun bisa juga dilakukan dalam suatu yayasan yatim piatu lainnya yang lebih berkembang dan lebih maju.
2. Pengurus Panti Asuhan Diponegoro
 - a. Diharapkan untuk selalu menjaga penghuni panti asuhan untuk saling berinteraksi dengan sesama
 - b. Menjadikan semua penghuni panti asuhan sebagai saudara sendiri
 - c. Menyatukan antara remaja yang satu dengan yang lain

